Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis
Volume. 1 No. 3 September 2024
E-ISSN : 3046-5494 dan P-ISSN : 3046-5508, Hal. 137-144
DOI: https://doi.org/10.62951/botani.v1i3.116
Available Online at: https://journal.asritani.or.id/index.php/Botani

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tempe (Studi Kasus Tempe Utama Kabupaten Bojonegoro)

Masahid[1*], Danang Ananda Yudha[2], Yusdiantara[3]
[1,2,3] Universitas Bojonegoro, Indonesia
Email: masahidtumpang@gmail.com

Alamat: Jl. Lettu Suyitno No. 2 Kalirejo Kabupaten Bojonegoro
**Korespondensi penulis: masahidtumpang@gmail.com*

***Abstract**. This research focuses on knowing the income and feasibility of the R/C ratio of the main tempe business in Temayang Village, Bojonegoro Regency purposively. This research analyzes the total costs incurred in one month of the tempe business to determine income, revenue and R/C ratio. The method in this analysis uses a descriptive quantitative method which shows a number scale and the respondents taken are tempe business owners. The results of the analysis show that the total costs incurred were Rp. 2,738,000, with income of Rp. 2,662,000, and the revenue obtained was Rp. 5,400,000. In the R/C ratio, there is an R/C ratio. It can be seen that the calculation results obtained are an R/C ratio of 1.97. With the guiding provisions that every R/C ratio issued is IDR. 1.00 costs incurred will get a profit of Rp. 1.97 and if the R/C is more than 1, it can be concluded that this business can be said to be worth continuing.*

***Keywords**: Income, Eligibility, and Tempe*

Abstrak. Penelitian ini berfokus untuk menngetahui pendapatann dan kelayakan R/C ratio usaha tempe utama di Desa Temayang Kabupaten Bojonegoro dengan secara sengaja (*purposive*). Penelitiaan ini dengan menganalisis berapa biaya total yang dikeluarkan dalam satu bulan usaha tempe untuk mengetahui pendapatan, penerimaan, dan R/C ratio. Metode dalam analisis ini menggunkan metode kuantitatif deskriptif yang menunjukkan skala angka serta responden yang di ambil yaitu pemilik usaha tempe. Hasil dari analisis terdapat bahwa biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.738.000, dengan pendapatan sebesar Rp. 2.662.000, serta penerimaan yang di peroleh sebesar Rp. 5.400.000. Dalam R/C ratio terdapat diketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh sebesar R/C ratio 1,97. Dengan ketentuan pedomanan yang setiap R/C ratio yang dikeluarkan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,97 dan hal tersebut R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usaha bahwa ini dapat dikatan layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci: Pendapatan, Kelayakan, dan Tempe

1. LATAR BELAKANG

Naskah Agrindustri adalah suatu olahan yang berpaduan dari pertanian dan industri sebagai salah satu bagian sistem dari agribisnis. Hasil pengolahan bahan mentah di peroleh dari nabati atau hewani di kenal sebagai agroindustri (Yudha dan Probowati, Deviana Diah, Yusdi 2023). Agroinsutri merupakan salah satu industri yang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan. Agroindustri yang mencangkup pertanian, perikanan, dan pertanakan, telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan bahkan berkembang selama krisis ekonomi dan moneter. Oleh karena itu, industri ini memiliki kapasitas untuk menjadi penggerak pembangunan di masa depan dengan peran yang lebih besar (Martua Siadari dan Samosir 2020).

Sektor industri pengolahan pangan memiliki potensi yang sangat bagus untuk pengolahan tempe. Dalam industri rumah tangga tempe biasannya membutuhkan investasi

Received: Agustus 31, 2024; Revised: September 14, 2024; Accepted: September 28, 2024; Published: September 30, 2024

kecil dan tenega kerja (Rohim et al. 2022). Dalam hal usaha tempe juga dapat meningkatkan suatu perekomian suatu wilayah. Produsen tempe menciptakan nilai tambah, yang berdampak pada penerimaan agroindustri tempe di wilayah tersebut (Vidya Putri Kemala, Agus Hudoyo 2019).

Sektor usaha tempe ini juga memiliki banyak permintaan dari masyarakat untuk sebagai dikonsumsi yang dapat menambah lapangan pekerjaan. Industri kecil ini dapat menyerap banyak tenaga kerja baik dalam proses produksi maupun dalam pejualan bahan yang berasal dari masukan produk hasil olahannya (Lestar 2022). Tempe merupakan makanan berasal dari fermentasi kedelai yang banyak diminati oleh semua kalangan yang dimana memiliki kandungan gizi yang tinggi. Adanya kelebihan dalam untuk meningkatkan kesehatan dan harganya yang terjangkau, tempe menjadi sumber makanan bergizi yang terjangkau bagi semua orang (Aprina, Saragih, dan Basriwijaya 2023).

Usaha tempe atau industri kecil tempe di Kabupaten Bojonegoro yang berlokasi di Kecamatan Temanyang yang menjadi salah satu sentra industri tempe yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Namun demikian usaha industri kecil tempe ini memiliki berapa permasalahan yang disebabkan dari meningkatnya harga input produksi, turunnya produksi atau tetapnya harga jual, permodalan, dalam pemasaran, dan teknologi, serta informasi pasar. Adanya beberapa pelaku usaha tempe di pasar tradisional masih terhimpit oleh ritel kontemporer seperti sosial media dan makanan cepat saji yang tersedia di pasar dan supermarket modern. Sehingga akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh usaha tempe dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini berfokus untuk mengetahui keseluruhan dari total biaya, penerimaan, pendapatan, dan mengetahui kelayakan usaha melalui uji R/C yang dapat mengetahui layak atau tidaknya usaha yang telah dijalani. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis Tempe Utama Kabupaten Bojonegoro.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan atau di sebut dalam nama lain *revenue* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Maulana 2018) mengatakan beberapa faktor yaitu, 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang dipengaruhi oleh hasil tabungan tahun ini, serta warisan atau pemberian. 2) Harga untuk masing-masing faktor produksi di pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan. 3) Hasil kerja sampingan anggota keluarga.

Menurut (Umar 2016) tujuan kelayakan ini adalah sebagai berikut, (1) menentukan berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi dalam suatu proyek; (2)

mengurangi penggunaan sumber daya pada kegiatan yang dianggap tidak menguntungkan dan pemborosan; (3) melakukan evaluasi investasi yang ada, sehingga Anda dapat menemukan alternatif untuk investasi yang tidak menguntungkan; dan (4) menentukan pos investasi mana yang paling penting.

Industri rumah tangga biasanya bertanggung jawab atas agroindustri tempe. Karena permintaan yang tinggi untuk tempe dan fakta bahwa tempe adalah produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, industri tempe adalah salah satu industri pengolahan makanan yang cukup potensial untuk berkembang. Industri kecil ini dapat menyerap banyak tenaga kerja baik dalam proses produksi maupun dalam perdagangan bahan yang merupakan masukan maupun produk hasil olahannya (Lestar 2022).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan berlokasi di Desa Temayang Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro usaha tempe telah berjalan selama 7 tahun dengan (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam pengambilan sempel penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) terhadap pemilik usaha tempe utama. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuisoner dan wawancara kepada responden yang sudah dipersiapkan.

Untuk menyelasaikan beberapa aspek yang akan diteliti yaitu pendapatan usaha, dan kelayakan usaha dengan rumus yang di sebagai acuan dari (Soekartawi 2006) sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel) (Rp)

2. Analisis Penerimaan

$$\mathbf{TR = Py \cdot Y}$$

Keterangan :

TR = Total *Revenue* (Penerimaan Total) (RP)

Py = Harga Produk (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

3. Analisis Pendapatan

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total *Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

TC = Total *Cost* (Biaya Total) (Rp)

4. Analisis R/C Ratio

$$\mathbf{R/C = TR / TC}$$

keterangan :

Revenue = Besarnya Penerimaan yang diperoleh usaha tempe

Cost = Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh usaha tempe

Ada tiga ketentuan untuk melihat usaha tersebut, yaitu:

1) Apabila R/C > 1 dapat dikatakan usaha tempe tersebut menguntungkan
2) Apabila R/C = 1 dapat dikatakan usaha tempe tersebut impas
3) Apabila R/C < 1 dapat dikatakan usaha tempe tersebut rugi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur responden

Salah satu cara untuk mengukur usia responden adalah dengan menentukan apakah mereka masih dapat dianggap produktif pada usia tersebut. Bahwa orang-orang berusia 15 hingga 64 tahun adalah usia produktif, dan orang-orang berusia 35 hingga 60 tahun masih dapat menerima inovasi baru yang berdampak pada peningkatan pendapatan mereka (Hoerudin, Rusman, dan Yusuf 2017). Dalam hal ini bahwa umur responden adalah 35 tahun yang dapat dikatakan bahwa umur tersebut masih usia yang produktif untuk melakukan usaha.

2. Pengelama berkerja

Pengalaman berkerja adalah seseorang telah menekuni atau menggeluti pekerjanan tersebet beberapa lama yang dapat dikatakan bahwa seseorang itu cukup berkompeten dalam bidang tersebut. Dengan pengalaman berusaha 5–10 tahun, seseorang dianggap memiliki cukup pengalaman berusaha, 10 tahun ke atas dianggap berpengalaman, dan kurang dari 5 tahun dianggap kurang berpengalaman (Rochdiani dan Hakim n.d.). Industri tempe utama Desa Temayang Kabupaten Bojonegoro ini telah melakukan usahanya cukup lama yang dimana telah menekuni usaha tersebut 7 tahun yang dapat dikatakan cukup berpengalaman dalam industri tempe tersebut.

3. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga akan mempengaruhi pola pikir seseorang yang dimana untuk berinovasi dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan keluarga, semakin banyak tanggungan atau kebutuhan keluarga maka akan banyak yang akan ditanggung bebannya. Adanya tanggungan keluarga pasti akan mendorong responden untuk meningkatkan upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka (Sundari et al. n.d.). Berdasarkan wawancara tanggungan keluarga yang dimiliki sebanyak 3 orang yang harus terpenuhi kebutuhan.

4. Analisa Biaya Total

Biaya total adalah biaya keseluruhan dari suatu kegiatan produksi yang berasal dari biaya tetap dan biaya biaya varibael. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap meskipun volume produksi suatu kegiatan usaha atau perusahaan berubah, sedangkan biaya variabel ialah biaya yang selalu berubah secara proporsional dengan volume produksi suatu kegiatan usaha atau perusahaan (Rusmiyati , Felya Rindiani 2021). Berikut ini tabel biaya total dapat dilihat di tabel 1 bawah ini:

Tabel 1. Total Biaya Dalam Satu Bulan

Uraian	Jumlah
Biaya Tetap	
Lampu	80.000
Pompa Air Serok	450.000 83.000
Wajan	100.000
Kain Saringan	20.000
Ember	40.000
Penyusutan	150.000
Total Biaya Tetap	**1.073.000**
Biaya Variabel	
Kedelai	705.000
Ragi Tempe	450.000
Lilin	60.000
Daun Pisang	30.000
Plastik	70.000
Kayu bakar	350.000
Listrik	150.000
Total biaya Variabel	**1.665.000**
Total Biaya	**2.738.000**

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa total biaya yang dikelurkan dalam kegiatan usaha tempe utama yaitu sebesar Rp. 2.738.000 dengan diperoleh dari dari penjumplahan biaya tetap Rp. 1.073.000 dan biaya variabel Rp. 1.665.000 sehingga dapat mengetahui total biaya dalam satu bulan dalam melakukan kegiatan usaha tempe.

5. Biaya Penerimaan

Biaya peneriman merupakan hasil dari penjualan dari harga yang ditetapkan dalam setiap produksi. Penerimaan merukapan hasil dari perkalian antara produksi dan harga jual yang telah ditetapkan oleh pelaku usaha, yaitu pemilik Agroindustri Tempe (Hoerudin, Rusman, dan Yusuf 2017). Berikut tabel penerimaan usaha tempe utama dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Biaya Penerimaan

Uraian	Satuan	Jumlah
Produksi Tempe	Biji	2700
Harga	Rp	2000
Penerimaan	**Rp**	**5.400.000**

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan menggunakan pedoman perhitugan yang sesuai dapat diketahui penerimaan usaha tempe dalam satu bulan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 5.400.000. dalam penjualan tempe satu bulan.

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan biaya berasal perhitungan yang hasil dari penerimaan dikurangi biaya total untuk mengetahui seberapa besar pendapat dalam suatu kegiatan. Berapa banyak produk yang dihasilkan dan harga jual dapat menentukan besarnya pendapatan (Ilmiyah et al. 2023). Perhitungan pendapatan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Pendapatan

Uraian	**Jumlah(Rp)**
Penerimaan Total/ TR	5.400.000
Total Biaya/ TC	2.738.000
Total Pendapatan	**2.662.000**

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan perolehan pendapatan yang berasal dari perhitungan pengurangan dari penerimaan dan total biaya dengan total pendapatan Rp. 2.662.000 dalam satu bulan usaha tempe.

7. RC ratio

R/C ratio ini dilakukan untuk mengetaui seberapa layak suatu usaha yang dijalankan dan berapa yang diperoleh keuntungan selama usahanya tersebut. Salah satu konsep yang dapat digunakan dalam mengitung keuntungan dan kelayakan bisnis adalah R/C ratio (Dewi dan Kusumawati 2020).

Tabel 4. Analisis R/C ratio Tempe Utama

Uraian	Jumlah
Penerimaan Total/ TR	5.400.000
Biaya Total/ TC	2.738.000
R/C ratio	**1,97**

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan hasil R/C ratio tersebut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh sebesar R/C ratio 1,97. Dengan ketentuan pedomanan yang setiap R/C ratio yang dikeluarkan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,97 dan hal tersebut R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usaha bahwa ini dapat dikatan layak untuk dilanjutkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata Usaha Tempe Utama di Desa Temayang Kabupaten Bojonegoro yang diperoleh sebanyak Rp. 2.662.000 dalam satu bulan usaha tempe dengan pengeluaran biaya total Rp. 2.738.000 dan penerimaan total yang diterima selama satu bulan sebanyak Rp. 5.400.000.
2. Berdasarkan hasil R/C ratio yang dikeluarkan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,97 dan hal tersebut R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usaha bahwa ini dapat dikatan layak untuk dilanjutkan.

DAFTAR REFERENSI

Aprina, N., Saragih, F. H., & Basriwijaya, K. M. Z. (2023). Analisis kelayakan finansial industri rumah tangga tempe di Desa Landuh Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Agrisentrum. https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/agrisentrum/article/view/579

Dewi, I. N., & Kusumawati, N. (2020). Analisis pendapatan usaha tempe bungkus daun di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Ziraa'Ah: Majalah Ilmiah Pertanian, 45(3), 267.

Hoerudin, D., Rusman, Y., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis kelayakan usaha agroindustri tempe. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 1(3), 161.

Ilmiyah, N., Sutrisno, J., Sasongko, L. A., & Hastuti, D. (2023). Analisis pendapatan dan sensitivitas usaha tempe kedelai (Glycine max (L.) Merrill) skala rumah tangga di Desa Rembun Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. Cendekia Eksakta, 8(1), 55–60.

Lestar, A. S. (2022). Analisis sistem agroindustri tempe di Kota Metro. 2005–2003, הארץ.

Rochdiani, D., & Hakim, D. L. (n.d.). Feasibility analysis of tahu putra laksana agroindustry (a case study in Mangkubumi Village, Mangkubumi District, Tasikmalaya City). Fakultas Pertanian, Universitas Galuh, 481–486.

Rohim, C. A. K. (2022). Analisis perbandingan pendapatan industri tempe. 10(4), 348–356.

Rusmiyati, F. R., & Istikomah. (2021). Analisis pendapatan dan tingkat keuntungan usaha tahu tempe di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Hexagro, 5(2).

Siadari, M., & Samosir, S. S. J. (2020). Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan industri kecil tempe (studi kasus: Kelurahan Tomuan, Kota Pematangsiantar). Jurnal Agrilink, 2(1), 47–55.

Soekartawi. (2006). Analisis usaha tani. UI Press.

Sundari, R. S., et al. (n.d.). Perajin pedagang pengecer konsumen. 250–255.

Vidya Putri Kemala, A. H., & Soelaiman, A. (2019). Analisis usaha, nilai tambah dan kesempatan kerja agroindustri tempe di Kota Bandar Lampung. 7(1), 97–108.

Yudha, D. A., Probowati, D. D., & Yusdi. (2023). Analisis pendapatan dan kelayakan agroindustri tahu (studi kasus tahu Muh Ali Kabupaten Nganjuk). 3, 8532–8540.